

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang peranan Unit Pelaksana Teknis Balai Pelatihan Tenaga Kerja (UPT-BPTK) dalam meningkatkan *skill* tenaga kerja Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu dengan wawancara dan menyebarkan angket dan memperhatikan perspektif ekonomi Islam maka penulis mengambil kesimpulan:

1. Di dalam Pelatihan Tenaga Kerja Unit Pelaksana Teknis Balai Pelatihan dan Tenaga Kerja (UPT-BPTK) Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu sudah menunjukkan keberhasilan dalam usaha untuk meningkatkan *skill* tenaga kerja hal ini dilihat dari siswa-siswi pelatihan yaitu pelatihan meubel, perbengkelan mobil, tata bogas dan menjahit yang sudah menunjukkan kemahirannya dalam pelaksanaan praktek tenaga kerja dan diharapkan dapat menurunkan jumlah pengangguran di Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Pelaksanaan Pelatihan Tenaga kerja di Unit Pelaksana Teknis Balai Pelatihan dan Tenaga Kerja (UPT-BPTK) Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu memiliki berat dalam praktek pelatihan kerja selama 2 jam sehingga sangat berperan dalam membentuk *skill* tenaga kerja bagi siswa-siswi pelatihan manfaat dari meningkatnya *skill* tenaga kerja bagi siswa-siswi pelatihan ini sangat terlihat dengan banyaknya siswa-siswi pelatihan yang mempunyai pekerjaan sehingga pendapatan ekonomi meningkat dan mengurangi pengangguran di Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu.

3. Menurut tinjauan dan Perspektif Ekonomi Islam peranan Unit Pelaksana Teknis Balai Pelatihan Tenaga Kerja (UPT-BPTK) Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu dalam meningkatkan skill tenaga kerja sudah berhasil hal ini terlihat jelas didalam pelatihan siswa-siswi sudah terampil dalam pelaksanaan praktek pelatihan, Islam menjunjung tinggi hasil kerja yang cakap dan memerintahkan umat islam mengerjakan semua jenis kerja dengan tekun dan sempurna. tenaga kerja Islam didasarkan atas kemampuan atau profesionalisme, mengingat islam sangat menekankan prestasi kerja. Namun dalam mobilisasi tenaga kerja UPT-BPTK belum sepenuhnya sesuai dengan konsep Ekonomi Islam hal ini terlihat masih tingginya pengangguran di Indragiri Hulu hal ini disebabkan hanya segelintir orang saja yang mendapatkan pelatihan tenaga kerja tersebut.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan di atas dan hasil pengamatan penulis terhadap Unit Pelaksana Teknis Balai Pelatihan Tenaga Kerja (UPT-BPTK) penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Unit Pelaksana Teknis Balai Pelatihan Tenaga Kerja (UPT-BPTK) sebelum melaksanakan pelatihan tenaga kerja hendaknya mempromosikan secara luas kepada masyarakat bisa melalui spanduk, pamflet, brosur dan media seperti radio atau bisa bekerjasama dengan aparat desa dari Kecamatan, kelurahan, RW dan RT sehingga pelatihan kerja tersebut dapat diketahui oleh seluruh masyarakat.
2. Kepada siswa-siswi pelatihan Unit Pelaksana Teknis Balai Pelatihan Tenaga Kerja (UPT-BPTK) yang telah lulus bisa melanjutkan untuk bekerja sesuai dengan pelatihan yang

diikuti dan tidak tertutup kemungkinan untuk membuka usaha sendiri yang bisa menyerap tenaga kerja lainnya.

3. Kepada pemerintah diharapkan untuk menaikkan alokasi anggaran untuk Unit Pelaksana Teknis Balai Pelatihan Tenaga Kerja (UPT-BPTK) hal ini dapat meningkatkan jumlah penerimaan siswa-siswi pelatihan UPT-BPTK, literatur dan fasilitas pelatihan. Pemerintah juga harus membuka kerja sama dengan setiap perusahaan yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu sehingga tenaga kerja yang dihasilkan bisa diserap dengan perusahaan yang ada tentu hal ini sangat berdampak positif dalam mengurangi jumlah pengangguran di Kabupaten Indragiri Hulu.